

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Belajar

1) Definisi Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹

Berikut ini adalah beberapa pendapat para pakar mengenai hasil belajar menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Nana sudjana mengutarakan hasil belajar ialah keahlian yang dipunyai siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajar.³

¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed 3, cet. 4, 2007), 408&121.

² Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 3.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.13, 22.

Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.⁴

Hasil belajar menurut Suratinah Tirtonegoro: penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.⁵

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Bloom membagikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.⁶

Selain itu dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai

⁴ Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007), 1.10.

⁵ Suratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

⁶ Elsinora Mahananingtyas, *Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik melalui Penggunaan Jurnal Belajar bagi Mahasiswa PGSD*, Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV tahun 2017, hal 195.

siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

2) Indikator Hasil Belajar Siswa

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- 1) Keefektifan
- 2) Efisiensi
- 3) Daya tarik⁷

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 42

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan belajar yaitu : (a) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “ tingkat kesalahan “. (b) kecepatan unjuk kerja. (c) tingkat ahli belajar, dan (d) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Sedangkan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Yang menjadi indikator utama keberhasilan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.⁸

a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik., meliputi dua aspek, yaitu:

a. Aspek Jasmaniah

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam belajar. Kalau kondisi jasmani nya sehat, maka hal ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi yang akan dipelajarinya.

b. Aspek Psikologis

1. Intelegensi

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Reka Cipta, 2002), 12.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik, maka semakin besar peluang untuk meraih sukses dan begitu pula sebaliknya.

2. Sikap

Sikap (attitude) peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut.

3. Bakat

Bakat yang ada dalam diri seseorang, berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi.

ii. Minat

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini sapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang tertentu. Umumnya, seorang peserta didik yang mempunyai minat pada mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada peserta didik yang lain.

(4) Motivasi

Dorongan dalam mencapai prestasi, dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga

memberi pengaruh kuat dan relative lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan dari orang lain.

2) Faktor Eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik, meliputi dua aspek yaitu:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik serta lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.

b. Lingkungan Non-Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

3) Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.

Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya dan potensinya. Tujuan yang diharapkan tersebut mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan; dan dimensi horisontal sebagai makhluk individual dan sosial. Hal ini dimaknai bahwa tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam . Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau

menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya

Ahmad D. Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu, jismiyah, ruhiyat, dan aqliyat. Tujuan jismiyat berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah fi al-ardh, sementara itu tujuan ruhiyat berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran islam secara kaffah, sebagai abd dan tujuan aqliyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.¹⁰

Sedangkan Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam utama adalah “beribadah bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insane yang tujuannya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.”¹¹

⁹ H Abdul Rahman, *Pengaruh Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan isi-materi*, Jurnal Eksis Vol. 8 No.1 Maret 2012, 55.

¹⁰ Ahman Munjin Nasih dan Luluk Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 8.

¹¹ Imam Syafei, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 (2015), 156.

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.¹²

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Pendidikan agama berbasis kompetensi* yaitu kurikulum Pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hisup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bersosialisai baik dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial selaras dengan tuntunan agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu merevisi kekeliruan dan kelemahan peserta didik dalam perkara kepercayaan, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan, yaitu mencegah sesuatu yang negatif dari lingkungan yang berbahaya untuk dirinya dan kemajuan manusia pada umumnya.

¹² H Abdul Rahman, *Op.Cit*, 55.

- 6) Pengajaran, yaitu mengenai ilmu agama secara awam dalam relitas dan nonrealita, sistematis dan berfungsi.
- 7) Penyaluran, yaitu menyampaikan anak dengan bakat khas dalam bidang agama Islam.¹³

B. Media Quizizz

1. Definisi Media Quizizz

Media quizizz adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menayangkan dalam bentuk gambar. Dimana, media ini sangat cocok untuk peserta didik usia sekolah dasar. Media quizizz ini juga dapat memberikan sebuah fitur agar siswa dapat tertarik, sehingga siswa akan menyukai pembelajaran dengan media quizizz. Selain itu, media quizizz juga menyajikan sebuah permainan dalam bentuk fitur game dengan durasi waktu.¹⁴

Menggunakan Quizizz membantu merangsang minat dan meningkatkan konsentrasi peserta didik. Pembelajaran berbasis permainan mempunyai potensi yang baik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif karena dapat merangsang komponen visual verbal.¹⁵

Dengan adanya media quizizz tersebut, peneliti mengharapkan media quizizz bisa dijadikan salah satu pilihan sebagai bentuk media

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.1, 134-135.

¹⁴ Ibid, hal. 3545

¹⁵ Leony Sanga Lamsari Purba, *Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz pada Mata Kuliah Kimia Fisika*, Jurnal Pendidikan No 1 Vol 12 (2019) hal 103.

pembelajaran yang dapat menggugah ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Fitur-fitur dalam Aplikasi Quizizz

Quizizz memiliki fitur-fitur yang bisa digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar, diantaranya guru dapat membuat kuis interaktif, selain itu guru dapat menambahkan media gambar ke latar belakang pertanyaan dan menyesuaikan pengaturan pertanyaan sesuai dengan keinginan. Fitur *Report* dalam *Quizizz* juga memberi data statistik tentang kinerja siswa serta dapat melacak berapa banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang dibuat. Data statistik ini dapat *download* dalam bentuk *Spreadsheet Excel*. Fitur “Pekerjaan Rumah” memungkinkan guru dapat memberikan tugas evaluasi dengan batasan waktu maksimal 2 minggu. Fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru yaitu tersedianya fitur “Kelas” yang dapat digunakan membuat grup kelas untuk mengerjakan kuis interaktif melalui kode join kelas tersebut.

Fitur menarik dari Quizizz tersebut adalah :

- a. Kecepatan siswa : pertanyaan muncul di layar masing-masing siswa, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan langkah dan kecepatan setiap masing-masing siswa.
- b. Jutaan kuis publik
- c. Kustomisasi kuis : guru memiliki beberapa pilihan untuk menyesuaikan kuis mereka dengan mengubah tingkat kesulitan, batas kecepatan, dan faktor lainnya.
- d. Mencetak kuis dalam bentuk pdf

- e. Fitur lima jenis soal :
- 3) Pilihan ganda (*multiple choice*) : ketika ada beberapa pilihan yang tersedia tetapi siswa hanya perlu memilih satu jawaban yang benar.
 - 4) Kotak centang (*checkbox*) : ketika lebih dari satu opsi (dari opsi yang diberikan) perlu dipilih untuk mendapatkan jawaban yang benar.
 - 5) Isi bagian yang kosong (*fill-in-the-blank*) : siswa perlu memasukkan jawaban secara manual di tempat yang disediakan. Batas karakter untuk jenis ini adalah 160 karakter, sebuah pesan muncul ketika jawaban melebihi 120 karakter.
 - 6) Pemilihan atau survei (*poll*) : tidak ada jawaban yang benar dalam polling. Anda dapat memilih apakah akan mengizinkan siswa memilih hanya satu opsi atau beberapa opsi.
 - 7) Terbuka-berakhir atau esay (*open-ended*) : jawaban yang lebih panjang yang tidak dinilai. Batas karakter untuk open-ended adalah 1000 karakter sebuah pesan muncul ketika jawaban >800 karakter.
- f. Fitur teleportasi : melalui fitur ini guru dapat mengambil beberapa soal yang telah dibuat oleh guru lainnya.
- g. Fitur *lessons on Quizizz* (presentasi interaktif) : keunggulan fitur ini adalah kita bisa memasukkan gambar, video, teks, audio, bahkan video dari youtube dengan hanya menggunakan link. Fitur presentasi juga dapat ditampilkan di layar siswa.
- h. Fitur *insert* gambar dan audio : dengan memanfaatkan fitur audio dapat membuat soal lebih menarik dan interaktif.

3. Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi Quizizz

a. Kelebihan Quizizz

- 1) Bagi Guru/Pendidik, memudahkan dalam membuat soal.
- 2) Ketika siswa menjawab soal atau kuis dengan benar, setelah itu akan muncul berapa poin yang didapatkan dalam satu soal, juga mendapatkan ranking atau peringkat berapa dalam menjawab kuis tersebut.
- 3) Bilamana siswa menjawab kuis tersebut salah, maka akan muncul jawaban yang benar, guna koreksi mandiri bagi siswa.
- 4) Ketika telah dinyatakan selesai mengerjakan kuis, pada sesi akhir atau penutup, sebelumnya akan ditampilkan *review question* guna mencermati kembali jawaban yang telah dipilih.

Dalam mengerjakan kuis, setiap siswa mendapatkan soal kuis yang berbeda-beda, karena telah diacak secara otomatis, sehingga meminimalisir kecurangan. Disamping dengan adanya kelebihan, tentu tidak bisa dipungkiri dengan adanya kekurangan atau kelemahan dari aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran.

b. Kelemahan Quizizz

- 1) Jaringan atau internet, yang sewaktu-waktu bermasalah
- 2) Ketika mengerjakan, siswa dapat membuka tab baru, itu artinya siswa bisa masuk dengan mudah menggunakan lain untuk mencari jawaban.

- 3) Dalam permasalahan waktu, siswa yang mulanya bisa mendapatkan peringkat atas, memiliki kemungkinan penurunan peringkat, dikarenakan manajemen waktu yang kurang tepat.
- 4) Akan menjadi kendala atau permasalahan tambahan, bila siswa terlambat bergabung.

kelengkapan dari aplikasi Quizizz, sangat mendukung dalam mensukseskan proses pembelajaran di berbagai jenjang dan mata pelajaran, termasuk siswa Madrasah Aliyah. Pengembangan dan pemanfaatan suatu media pembelajaran, sangat diperlukan guna melengkapi hal-hal yang masih belum lengkap ketika membuat dan memanfaatkan aplikasi, karena terkait kebutuhan siswa atau peserta didik. Pengembangan dan inovasi dari media pembelajaran membantu mengakomodir pembelajaran, hingga kemudian mampu membentuk karakteristik dan meningkatkan kompetensi serta motivasi dalam belajar. Secara garis besar, pengembangan terhadap media pembelajaran itu perlu dilakukan, agar dapat segera mewujudkan pendidikan yang kaya akan progres serta kemajuan.¹⁶

¹⁶ Muhammad Sattar Dkk, *Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran di Tengah Pandemi pada Siswa Madrasah Aliyah As'adiyah Dapoko Kab Bantaeng Sulawesi Selatan*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 3 No 3 September-Desember 2021, hal 99-101.